

**MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA
(Studi Pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren di Desa Kemiren (Periode 2015-2019),
Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)**

Alfiningtias Afkarina¹, Yaqub Cikusin², Khoiron³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

Email: alfining76@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah bentuk dominasi adanya kemauan pribadi yang sanggup untuk mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk mau bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan tujuan dalam sebuah kelompok organisasi formal maupun non formal, guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan pemimpin dan bawahannya. Model kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia menunjukkan bahwa peran kepala Desa kemiren terlihat sudah berjalan cukup baik dengan tugasnya sebagai pemimpin, hal ini terlihat pada stemen perencanaan yang dibuat dalam pengembangan Desa Wisata Adat Osing yang menjadi daya Tarik dan percontohan untuk pemerintah Desa lainnya, melalui Kerjasama seluruh perangkat Desa. Pembangunan infrastruktur homestay guna memfasilitasi wisatawan yang datang, dengan adanya dampak tercipta bagi masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran. Pembentukan komunitas peduli wisata menjadikan tren positif sebagai pelestarian adat, budaya dan kesenian Desa Kemiren.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan Demokratis, Kepala Desa, *Stakeholders*

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah hubungan dimana seorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan pemimpin dan bawahannya. Definisi tersebut menekankan pada permasalahan hubungan antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan). Dari definisi tersebut maka dapat diartikan kepemimpinan dalam konteks struktural tidak hanya terikat pada bidang atau sub bidang yang menjadi tugas dan fungsinya, tetapi juga oleh rumusan tujuan dan program pencapaian yang telah ditetapkan oleh pemimpin yang lebih tinggi posisinya.

Menurut Young (dalam Kartono, 2003) Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang pemimpin dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Lebih dari pada itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik

dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas.

Model atau gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seseorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Dimana pemimpin sendiri merupakan panutan yang angat diandalkan oleh bawahannya dalam mengembangkan suatu kegiatan. Gaya atau model kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya (Nurkholis, 1967)

Kepala desa sebagai pemimpin di lingkungan suatu masyarakat harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan desa harus melibatkan upaya seorang kepala desa untuk mempengaruhi perilaku para perangkat desa dalam suatu situasi. Kepala desa dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala desa bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat supaya diperoleh atau memunculkan kinerja perangkat yang baik tugas.

Desa Kemiren adalah merupakan sebuah desa di wilayah Glagah, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kemiren adalah

sebuah desa wisata, di desa ini terdapat perkampungan asli warga suku osing. Desa Kemiren sendiri mempunyai salah satu wisata yang saat ini sedang populer yang masih dijaga kelestarian adatnya yakni “Desa Wisata Adat Osing” dimana wisata ini merupakan rumah-rumah peninggalan dari leluhur yang saat ini masih ditinggali beberapa kepala keluarga yang asli dari suku adat osing kemiren. Adapun fenomena Desa Kemiren sendiri ditetapkan sebagai Desa Wisata Adat Osing pada Tahun 1995 Oleh Gubernur Jawa Timur (Basofi Sudirman). Desa kemiren memiliki daya tarik wisata yang tergolong unik, Desa ini dihuni asli oleh suku Adat Osing. Kemiren sendiri dapat dikatakan sebagai jiwa dari Suku Osing di Banyuwangi.

Namun karena kurangnya kordinasi dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Osing wisata ini juga tidak berjalan dengan mulus banyak masalah yang muncul, mulai dari permasalahan ekonomi, wisata dan juga dalam perkembangan pembangunan sumber daya manusia, yang pada akhirnya Desa ini dialih fungsikan. Dimana Desa Kemiren sempat menjadi Desa yang tertinggal dari segi perekonomian dan dalam pengembangan sumber daya manusia, Sehingga desa kemiren sempat vakum dalam berbagai macam hal atau berbagai kegiatan event Desa. Sehingga Pada Tahun 2015 mas edy yakni ketua Pokdarwis akhirnya mengusulkan untuk menjadikan rumah adat wisata osing ini sebagai kawasan wisata yang bertajuk Internasional. Dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, dan membantu perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan rumah adat osing atau kawasan wisata yang sudah ada sebagai bentuk pembangunan sumber daya manusia pada Desa Kemiren.

Rumusan Masalah

Dari pembahasan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Kepemimpinan Kepala Dejsa dalam meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
2. Siapa saja *stakeholders* dalam meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
3. Dampak apa saja yang terjadi akibat Desa Wisata Adat Osing dijadikan Kawasan Wisata?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih dalam Model Kepala Desa dalam meingkatkan pembangunan Sumber Daya manusia Pada Desa Kemiren
2. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat atau biasa disebut *stakeholders* dalam meningkatkan pembangun sumber daya desa kemiren.
3. Dan untuk mengetahui dampak apa saja yang diakibatkan oleh Desa Kemiren ketika dijadikan kawasan wisata.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, dapat menambah wawasan kepaasa masyarakat suku osing dalam berpartisipasi untuk menjadikan wisata suku osing kemiren ini menjadi lebi baik lagi.
2. Manfaat Praktis
Manfaat bagi penulis, diharapkan dapat memberikan solusi atau semnagat kepada masyarakat agar tetap selalu berpartisipasi dalam kegiatan embangunan dalam mengembangkan kawasan wisata suku osing kemiren.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Fathoni, 2017 mendefinisikan dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Dimana Kepala Desa Merupaka sosok pemimpin yang sangat disegani oleh para bawahannya untuk itu kepala desa harus sigap dalam emmimpin bawahannya. Gaya kepemimpinan sendiri merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dari berbagai permasalahan yang ada, gaya kepemimpinan kepala desa yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan di desa yang dipimpinnya. Gaya kepala desa yang demokratis yaitu yang selalu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan aparat desa dan masyarakat desa untuk menciptakan keharmonisan dan juga agar tidak timbul kesenjangan yang terlampau jauh antara dirinya dengan seluruh warganya.
2. Rohim, mendefinisakn (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan masyarakat memlaui pengembagnagn desa wisata” pada penelitian membahas tentang bagaimana latar belakang dari pembetulan desa wisata dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat serta dampak dari adanya pemberdayaan melalui desa wisata tersebut, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata meliputi: pertemuan rutin, bantuan pendlampingan, dalam hal pemberdayaan ini maka desa gunungkidul mengeadakan pertemuan dengan tujuan untuk mengembangkan

para masyarakat agar lebih fokus dengan pembangunannya terhadap kawasan wisata. Sehingga akan dapat membantu keadaan perekonomian desa dengan lebih baik.

3. Okto, (2019) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo”, dalam melaksanakan pembangunan suatu desa wisata memang tidak mudah, untuk itu desa Junrejo sendiri selalu bekerja sama dengan kepala desa atau perangkat desa agar lebih menunjang kemajuan desa dalam meningkatkan pembangunan desa yang lebih produktif. Tentunya hal ini tidak dapat diungkutkan bahwa partisipasi masyarakat juga menjadi hal yang paling utama. Dalam peran kepala disini terlihat bagaimana model atau gaya kepemimpinan kepala desa dalam mengembangkan sumber daya manusia kepada masyarakat.

4. Indri, mendefinisikan (2019) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Menurut hasil penelitian dari Indri bahwa Gaya kepemimpinan desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan gaya yang sangat baik dalam hal pembangunan desa dimana kepala desa sendiri selalu menerapkan atau adanya penegasan terhadap perangkat desa untuk selalu melakukan pertemuan agar pembentukan desa wisata dapat dilakukan dengan baik. selalu memberi kebebasan masyarakat untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya demi kemajuan desa dan kemakmuran masyarakat desa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung ini *participating* karena memberikan kebebasan masyarakatnya untuk berpendapat dan memberikan gagasannya untuk kemajuan desanya.

5. Herland, mendefinisikan (2019) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tampemadono Kecamatan Lage Kabupaten Poso”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari gaya atau model kepemimpinan merupakan suatu tunjangan atau perilaku yang dapat diperhatikan oleh desa lain dalam mengembangkan pengembangan pembangunan sumber daya manusia dan menjadikan kawasan wisata sebagai fokus utama dalam memperbaiki perekonomian masyarakat.

Dari kelima penelitian terdahulu bahwasanya dalam model atau gaya kepemimpinan kepala desa sendiri sudah berjalan dengan baik, namun juga masih adanya beberapa kendala yakni dari masyarakatnya sendiri yang kurang sosialisasi dalam hal pengembangan atau pembangunan. Seperti contoh penelitian terdahulu Fathoni (2017) dan Rohim (2013) dan Herland (2019) ketiga peneliti ini sama-sama melakukan penelitian mengenai pembangunan desa, namun masih tidak

memperlihatkan model kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okto (2019) sama-sama memimpin dalam hal pembangunan akan tetapi model kepemimpinan demokratisnya lebih terlihat hal ini dikarenakan model kinerja kepala desa yang lebih humble dan lebih sering terjun kepada masyarakat secara langsung.

Berbeda dengan Indri, (2019) bahwasanya kinerja kepala desa yang selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyalurkan pendapat sehingga dari sini terbentuklah kepemimpinan yang demokratis yang mencerminkan kinerja birokrasi dalam pengembangan sumber daya manusia

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi. Dengan adanya fokus penelitian observasi dan analisis hasil peneliti akan menjadi lebih terarah. Maka yang dijadikan sebagai fokus adalah terhadap kinerja atau model dari kepemimpinan kepala desa suku osing kemiren ini sendiri dan lebih terfokus pada :

- 1) Gaya atau model kepemimpinan yang diberikan kepada masyarakat dari kepala desa untuk memimpin suku osing agar lebih mau dalam berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pembangunan sumber daya manusia di suku osing desa kemiren.
- 3) Dan dampak apa saja yang ada di suku osing ketika desa wisata suku osing dijadikan sebagai kawasan wisata .

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif , sebab penelitian ini berusaha menjelaskan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran subjektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. Ini sesuai dengan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kepemimpinan demokratis kepala desa dalam membangun atau mengembangkan sumber daya manusia pada suku osing kemiren kecamatan glagah. Maka bentuk penelitian deskriptif yang memaparkan, menerangkan dan juga menggambarkan, dan melukiskan serta menafsirkan menganalisis data dengan jenis kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006), yakni Metodologi Kualitatif adalah sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan juga bukti observasi. Jadi dalam

variable atau hipotesis, perlu memandang sebagai keutuhan dari suatu keutuhan data yang akan diperlukan.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana berasal data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer
Yaitu data yang diperoleh secara langsung, hasil dari pengamatan atau observasi dan wawancara dan Dokumentasi secara langsung kepada Pihak pengelola kawasan wisata suku osing kemiren beserta lekapala desa suku osing kemiren kecamatan glagah kabupaten banyuwangi.
- b. Data Sekunder
Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya. Seperti buku, jurnal dan internet berupa undang-undang yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam yang diarahkan pada masalah tertentu dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan ini dilakukan secara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak melakukan wawancara dengan struktur yang ketat dan formal agar informasi yang diperoleh memiliki kapasitas yang cukup tentang berbagai aspek dalam penelitian ini.
- b. Observasi
Observasi ini dilakukan dengan melakukan serangkaian pengamatan dengan menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi berperan pasif dimana observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan tipe informasi untuk memperoleh data sekunder agar mendukung dan menambah bukti serta data dari sumber-sumber lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan penelitian. Dokumentasi ini diperoleh dari dokumen-dokumen administratif, keputusan dan penetapan resmi, dan data-data informasi lain yang menunjang.

Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu:

- a. Kepercayaan (credibility)
- b. Keteralihan (transferability)
- c. Ketergantungan (dependability)
- d. Kepastian (confirmability).

Dari pemaparan penjelasan keempat diatas bahwasanya keabsahan data dapat diliputi dengan kegiatan atau keberadaan empat hal tersebut.

Pembahasan

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan organisasi. Kinerja setiap pimpinan akan selalu dihadapkan dengan pengambilan keputusan, dalam hal pengambilan keputusan digunakan untuk memberikan kemajuan atas program yang telah direncanakan bersama. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen perangkat desa, guna menghasilkan keputusan tanpa adanya pihak yang dirugikan dalam sebuah pembuatan program kerja.

Adapun sebuah bentuk keputusan yang diambil dalam pembangunan yang dilakukan dengan keterlibatan seluruh unsur desa yaitu pemberlakuan birokrasi pada alur dan mekanisme struktural dalam setiap pengajuan segala program-program untuk kemajuan desa. Dengan adanya model dan gaya kepemimpinan kepala desa kemiren, penulis mendapatkan informasi atas model yang diimplementasikan oleh beliau, sebagaimana informasi tersebut didapatkan oleh penulis dari proses wawancara secara langsung dengan Bapak M Arifin selaku Kepala Desa Kemiren

Bawahan merupakan perangkat kerja pimpinan dalam mengoptimalkan kinerja dan mewujudkan tujuan organisasi secara bersama-sama. Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu dan bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat, khususnya dalam pembangunan desa.

Stakeholders merupakan suatu istilah yang sering kita dengar, Di Indonesia sendiri *stakeholders* sering kali disamakan dengan pemangku kepentingan. *Stakeholder* sendiri merupakan pihak yang berkepentingan dengan satu perusahaan atau suatu organisasi dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu bisnis. *Stakeholders* adalah peran yang cukup vital dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Suatu perusahaan atau organisasi tentu membutuhkan *stakeholders* dalam menjalankan suatu bisnis.

Sehingga, kebijakan dan sistem perusahaan yang telah ditetapkan dapat menguntungkan semua pihak.

Berbicara mengenai *stakeholders* yang memiliki hubungan dengan peningkatan pembangunan sumber daya manusia, Kepala Desa Kemiren merupakan penentu kebijakan serta pengambil keputusan dalam perencanaan kemajuan desa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala desa beberapa orang yang memiliki peran sebagai *stakeholders*

Kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat terkait desa wisata dapat dikoordinir oleh pemerintah dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Peran masyarakat desa menjadi kunci untuk kesuksesan dalam kemajuan desa wisata, adanya kerjasama dan kesadarn yang dimilikinya juga perlu adanya peran penting seseorang dalam setiap program. Melansir adanya kelompok sadar wisata, kepala desa juga ikut serta memilih siapa saja yang berhak untuk menjadi bagian tersebut.

Dampak merupakan pengaruh terhadap suatu pembangunan terencana. Adanya program pembangunan wisata terhadap desa osing memiliki dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitar. Sehingga penanganan terhadap munculnya dampak positif harus dipikirkan bersama-sama oleh beberapa pihak yang memiliki program pembangunan tersebut.

Program dalam pemerintah desa adalah sebuah wacana yang tersusun atas manfaat dan pertimbangan bagi pemerintah desa maupun masyarakat. Oleh karena itu dalam pertimbangan dampak suatu pembangunan harus dibicarakan dan dalam kegiatan masyarakat yang dilakukan dimusyawarahkan oleh elemen yang bersangkutan. Sebagaimana program kerja yang dirancang oleh pemerintah desa kemiren yaitu meningkatkan pembangunan sumber daya manusia maka pemerintah desa harus mengatasinya, sebab berbicara mengenai dampak pasti ada positif dan negatif.

Pembangunan di Desa Wisata osing berdampak secara positif terhadap masyarakat. Berbagai dampak terjadi pada berbagai bidang masyarakat seperti pedagang, mengenalkan hasil pribumi dan sebagainya. Pengembangan Desa Wisata osing juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian hasil kopi, dan pembuatan batik. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya daya tarik masyarakat lain untuk berkunjung. Berbicara mengenai dampak juga terjadi pada peningkatan sumber daya manusia di Desa Kemiren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Kualitas kepemimpinan deokratis kepala desa di

suku osing kemiren kecamatan glagah kabupaten Banyuwangi, dari sisi yang dilihat penulis kesimpulan pada penelitian pada Desa Kemiren sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang selalu rukun dan selalu ikut serta dalam pelatihan apapun, bahkan ketika ada wisatawan yang akan datang masyarakat osing selalu memnunjukkan welcome terhadap tamu. hal ini secara tidak langsung berapak baik terhadap perekonomian Desa Kemiren dan juga masyarakat Suku Osing menjadi sangat solidaritas terhadap satu sama lain. Kepemimpinan yang dipimpin oleh bapak Arifin ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat osing dimana kepala desa sangat mengayomi masyarakat suku osing dengan sangat baik, dan juga memberikan halayak motivasi yang selalu menjadikan masyarakat suku osing selalu mengedepankan kepentingan bersama. Hal ini juga tidak luput dari ketua suku osing bapak suhaimin dan juga mas edy selaku ketua pokdarwis desa kemiren.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kepala Desa dan juga masyarakat Suku Osing Kemiren yakni:

1. Dari segi wisata Suku Osing Kmiren sudah sangat luar bisa dalam promosi baik lokal ataupun interlokal dan juga selalu bekerja sama dengan masyarakat sendiri hal ini yang membantu masyarakat osing selalu menjaga adat istiadat yang sudah ada dan tidak pernah ditinggalkan sejak nenek moyang mereka.
2. Dan masi perlunya masyarakat osing dalam hal lebih mendukung kegiatan yang dilakukan.
3. Perlu adanya kepala desa melakukan lebih pendekatn lagi kepada masyarakat suku osing dalam mengedepankan pembangunan sumber daya manusia.
4. Pokdarwis yang di ketuai oleh mas edy agar lebih giat lagi dalam menjalankan kegiatan kesehatan yang dilakukan, dan terus melibatkan masyarakat osing.
5. Perlunya juga memberikan pelatihan kepada masyarakat suku osing untuk sellau andil dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Rahman, M. (2016) *Birokrasi dan pelayanan Publik*. UNPAD PRES
- Afifuddin, (2015). *Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi)*.
- Ardiansyah, (2015). *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah (Kajian dan Teori)*

- Benjamin, (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusi : Teori Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi.
- Nurkholis. *Manajemen berbasis sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta PT Grasindo
- Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soeroso, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manudia di Rumah Sakit EGC*, Jakarta.
- Sinambela, L.P (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia : *Membangun Kerja Yang solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakrta Bumi Aksara
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta..
- Rahmadana,dkk.(2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.s
- Badri,S.2(017) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- dkk, D. A. (2017). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Sleman : Gadjah Mada University Press.
- Sinambela, L. P. (2006). Pengertian Pelayanan Publik. In *Reformasi Pelayanan Publik* (p. hlm.3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ancok,D.(2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga
- Suharto,E.(2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama: Bandung. Hal 58
- Subandi.2011 *Deskripsi Kualitatif Sebagai satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*.
- Moleong, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohana,T,M.(2012). *Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Refika Aditama.
- Sagala H. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpnan*. Prenada Media.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata dan Budaya dan Religi di Cirebon. *Ecodemica*, 4(2), 214-222.
- Sumber Jurnal dan Skripsi**
- Andika, W.A., 2021. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa* (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).
- Bali, A. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 278-281.
- Cahyanti, I. D. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 13(5), 79-89.
- Fathoni, M. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 139-146.
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*
- Lagantondo, H. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 43-52.
- Rohim, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY). *Fak Dakwah dan Komun Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Yosevita, L. (2015). Implementasi Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Manusela (TNM) di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agroforestri*, X(1), 21–30.
- Website**
- Banyuwangi.go.id. *Desa Kemiren Banyuwangi Raih Penghargaan Desa Wisata Terbaik Ketiga Se—Indonesia*. (14/12/2019)
- Abror, R. (2014). *Kepemimpinan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Kinerja*.
- Kartono, Kartini. 2010. ***Pemimpin dan Kepemimpinan***. Jakarta: Rajawali Press
- Surjadi. A. 1983. ***Pembangunan Masyarakat Desa***. Alumni. Bandung.
- Bukhori, Muhammad, dkk. 2005. ***Kepemimpinan***. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Detiknews.com *Kemiren Kabupaten Banyuwangi Raih Prestasi dalam Desa Wisata Adat dan Budaya Awards*. (03/09/202)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/DesaKemiren.Glagah_Banyuwangi
- <https://kemiren.com/tentang-desa-kemiren/>.
- Jatim.genpi.com. *Desa Wisata Kemiren Masuk Favorit Sandiaga*. (14.04.2021).